

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran bagaimana penggunaan permainan Simon Says dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak tunanetra Kelas VII di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan melihat fakta atau fenomena di lapangan untuk kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis mengenai fakta dan data yang terjadi di lapangan.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Satori & Komariah (2010, hlm. 22) adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Menurut Cresswel (dalam Patilima, 2011, hlm.3) pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Menurut Denzim dan Lincol (dalam Patilima, 2011, hlm.3) penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.

Dalam penelitian ini data dan fakta yang dikumpulkan dalam situasi yang natural akan ditafsirkan dan disajikan dalam suatu laporan yang sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang konkret mengenai penggunaan metode

simon says dalam pembelajaran bahasa inggris di SMPLB kelas VII SLBN Cileunyi.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPLB kelas VII SLBN Cileunyi, Jl Pandan Wangi Kompl Cibiru Indah III, Cileunyi, Jawa Barat.

a. Keadaan Fasilitas Sivitas Akademika Sekolah

Nama Sekolah	: SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung
Satuan Pendidikan	: SDLB-SMPLB
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 101026006032
NPSN	: 20-25-96-13
Alamat Sekolah	: Jl. Pandanwangi Cibiru Indah III Desa/Kel Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi Kabupaten Bandung KP. 40393 Telp. 022-7830355 , E-mail: slb_015jabar@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1997
Izin Operasional	: 107/O/197
Status Akreditasi	: A
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Hj. Kartika

b. Visi dan Misi.

Visi : Beriman, berilmu, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur

Misi:

1. Mengembangkan lembaga Pendidikan Luar Biasa yang religius dan berkualitas.
2. Menggali dan mengembangkan potensi anak luar biasa secara optimal melalui layanan pendidikan individual.
3. Mengembangkan kreativitas anak luar biasa sesuai dengan potensinya.
4. Memberikan bekal keterampilan kecakapan untuk dapat hidup mandiri.

Winiarti, 2015

PENGUNAAN PERMAINAN SIMON SAYS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK TUNANETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menanamkan budi pekerti yang luhur dalam bertindak berlandaskan agama dan budaya.
- c. Program Unggulan:
1. Keterampilan produktif.
 2. Pendidikan berbasis lingkungan hidup
2. Keadaan Peserta Didik
- Keadaan peserta didik pada SLBN Cileunyi Kabupaten Bandung dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Sat Pen d.	Jenis Kelainan														Jumlah					
		A		B		C		C1		D		D1		G					Autis		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P	
8	Kls 7	2		1	3	3	2	1								6		1	1	5	18
	Jml semua	2		1	3	3	2	1								6		1	1	5	18

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan Pendidikan dan tenaga Kependidikan pada SLBN Cileunyi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

No	Pendidik/Tenaga Kependidikan	Jumlah	Status					Pendidikan Terakhir									
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Kepala Sekolah	1	1							1							
2	Guru	23	23						8	6							
3	Pustakawan	-															
4	Tenaga Administrasi/TU	4									4						
5	Penjaga Sekolah	3												3			
6	Tenaga Lainnya	-															
Jumlah		31	24						8	7	4			3			

Ket. Status Kepegawaian:

1. Negeri,
2. Guru Bantu,
3. THL,
4. Swasta,
5. Honor/ Sukwan.

Pendidikan Terakhir:

- 1 = S3
 2 = S2
 3 = S1/D4
 4 = SGPLB/D3/ SARMUD/POLITEKNIK
 5 = SMA/SMK/MA/MAK
 6 = SMP/ MTs
 7 = SD/MI
 8 = Lain-lain.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian atau sumber data memiliki posisi yang sama dengan peneliti. Data dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas atau perilaku sumber data yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas VII di SLB Negeri Cileunyi.

Pertama, Guru Bahasa Inggris kelas VII di SLB Negeri Cileunyi akan memberikan informasi mengenai penggunaan metode *simon says* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Teknik yang digunakan, Media yang digunakan, dan evaluasi yang dilakukan dalam penggunaan metode *simon says* di mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kedua, Siswa kelas VII di SLB Negeri Cileunyi dalam hal ini aktivitas, peristiwa dan perilaku siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan metode *simon Says* akan menjadi sumber data bagi peneliti untuk mengetahui secara utuh penggunaan metode *simon says* bagi siswa tunanetra kelas VII di SLB Negeri Cileunyi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Lincoln dan Guba (dalam Satori & Komariah, 2010, hlm. 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia

dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimiliki untuk memahami sesuatu.

Peneliti sebagai instrument menurut Nasution (dalam Satori & Komariah , 2010, hlm. 63) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai insrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan penelitian agar tujuan penelitian tercapai.

KISI-KISI INSTRUMEN
PENGUNAAN PERMAINAN “SIMON SAYS” DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK TUNANETRA

Tabel 3.3

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Narasumber	Teknik Pengumpulan data
1.	Bagaimana perencanaan program permainan “Simon Says” dalam Bahasa Inggris di kelas VII SMPLB di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan RPP pembelajaran Bahasa Inggris dengan permainan “Simon Says” 2. Persiapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan permainan “Simon Says” 3. Waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan permainan “Simon Says” 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi Dokumentasi

2.	Bagaimana pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMPLB di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris 2. Sarana pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris 3. Penilaian pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi
3	Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil sebelum mendapatkan permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi

	Inggris di kelas VII SMPLB di SLB Negeri Cileunyi Kab. Bandung	Simon Says 2. Hasil setelah mendapatkan permainan Simon Says baik nilai UTS maupun UAS		
4.	Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMPLB di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung?	1. Kesulitan siswa dalam proses pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris 2. Kesulitan guru dalam pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi Dokumentasi
5.	Bagaimana upaya mengatasi	1. Upaya yang dilakukan dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara

	<p>hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMPLBdi SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung?</p>	<p>mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris</p> <p>2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan guru saat pelaksanaan permainan “Simon Says” dalam pembelajaran Bahasa Inggris</p>		
--	--	--	--	--

1. Persiapan

a. Persiapan dalam penyusunan RPP meliputi :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, Indikator dan tujuan yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Memilih bahan ajar atau materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

- 3) Memilih strategi atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.
 - 4) Menentukan media dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa sesuai dengan hasil asesmen, tempat dan kemampuan guru.
 - 5) Menentukan waktu pembelajaran
2. Pelaksanaan
- Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan *Simon Says* disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat meliputi kegiatan awal atau apersepsi yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, kemudian kegiatan inti atau kegiatan pemberian materi dan kegiatan akhir memberikan evaluasi. Evaluasi yang diberikan kepada siswa meliputi : Keaktifan siswa pada proses pembelajaran , kemampuan motorik dan kemampuan penguasaan kosa kata baru.
3. Hasil belajar siswa
- Sebelum mendapatkan intervensi penggunaan permainan *Simon Says* siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM disetiap ulangan ,dikarnakan mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Dan setelah mendapatkan intervensi permainan *Simon Says* mereka bisa dan memiliki motivasi untuk belajar dan akhirnya mereka mendapatkan nilai diatas KKM.
4. Hambatan
- Hambatan yang dialami siswa meliputi : sulitnya menghafalkan kosa kata baru yang diberikan guru dan sulitnya menyentuh benda yang di instruksikan guru karena mengalami hambatan penglihatan.
5. Mengatasi Hambatan
- Untuk mengatasi hambatan dalam hal penguasaan kosa kata baru guru memberikan penugasan untuk menghafal kosa kata baru dirumah masing-masing. Dan mengenai hambatan gerak guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai letak dan suasana kelas.

PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PERMAINAN “SIMON SAYS” DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS

Tabel 3.4

NO.	ASPEK	HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN		
1.	Tahapan pelaksanaan	
2.	Proses Pembelajaran	
3.	Penilaian	
4.	Waktu Pelaksanaan	
5.	Sarana pendukung yang digunakan	
HAMBATAN		
6.	Hambatan pada siswa	
7.	Hambatan pada guru	
8.	Hambatan dari lingkungan pembelajaran	
UPAYA MENGATASI HAMBATAN		
9.	Upaya mengatasi hambatan pada siswa	
10.	Upaya mengatasi hambatan pada guru	
11.	Upaya mengatasi hambatan dari lingkungan pembelajaran	

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa suatu peristiwa, tingkah laku, benda, dokumen dan sebagainya maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Menurut Sutopo (2006, hlm. 69) wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dilakukan secara terstruktur ketat dan dengan pertanyaan tertutup, tetapi dilakukan secara tidak terstruktur sebagai teknik wawancara mendalam, karena peneliti merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya dan ingin menggali informasinya secara mendalam dan lengkap dari narasumbernya.

Observasi menurut Sutopo (2006, hlm. 75) digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi langsung dapat dilakukan oleh pengumpul data dengan mengambil peran atau tak berperan.

Menurut Yin (dalam Sutopo, 2006, hlm. 81) teknik mencatat dokumen yang juga disebut sebagai *content analysis*, sebagai cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dalam melakukan teknik ini perlu disadari bahwa peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam setiap penelitian penting untuk dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan dan akan dilaporkan terpercaya atau valid. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan lebih kepada peneliti itu sendiri. Meski demikian terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menguji keabsahan data kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara dalam menguji keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik dan *member chek*.

Pertama, uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan peneliti dapat membangun relasi yang baik dengan sumber data sehingga ketika hubungan peneliti dengan sumber data telah terjalin dengan baik bahkan akrab maka kredibilitas data yang diperoleh semakin meningkat.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 370) dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Cara kedua, triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 373) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Ketiga, *member chek*. *Member chek*. *Member chek* menurut Sugiyono (2009, hlm. 372) merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang diberikan oleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara terus-menerus selama pengumpulan data di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Suharsaputra (2012, hlm. 217) dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berfikir induktif yang bertitik tolak dari “khusus ke umum” bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana logika deduktif verifikatif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan yang terstruktur. Janice McDrury dalam Moleong (2011, hlm. 248) menyebutkan tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Teknik analisis data menurut Moleong (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 216) meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display data* dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data atau *display data*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 341) dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 218) pada tahap ini peneliti melakukan proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara. Reduksi data dilakukan dengan cara menulis semua data lapangan kemudian data dirangkum sesuai dengan hal-hal pokok untuk mencari polanya.

Langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 345) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 345) diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Analisis data kualitatif model interaktif digambarkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 338) adalah sebagai berikut:

